

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK FASE B DI SDN PULOREJO 1 KOTA MOJOKERTO

*Frelanditho Rahmat Surya Putra*  
STKIP PGRI Jombang  
[frelan.ditho@gmail.com](mailto:frelan.ditho@gmail.com)

## Abstract

*Based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System states that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential. The aims of this study were (1) to describe the implementation of the independent curriculum in strengthening the Pancasila Student Profile on the mutual cooperation dimension in phase B of Pulorejo 1 Elementary School Mojokerto City, and (2) to describe the implementation of the independent curriculum in strengthening the Pancasila Student Profile on the creative dimension in the phase B Pulorejo 1 Elementary School Mojokerto City. The method used in this research is qualitative research, the method of data collection is with documentation and interviews. The results of this study were (1) strengthening the Pancasila Student Profile on the mutual cooperation dimension carried out in accordance with the teaching modules prepared by the teacher and clean Friday activities helping foster mutual cooperation in students, (2) strengthening the Pancasila Student Profile on the creative dimension was carried out in accordance with the P5 teaching module for students and as a reinforcement through student art exhibition activities. The importance of mutual cooperation and creativity in students because this dimension is a noble culture of the nation that needs to be grown in students.*

**Keywords :** *Gotong Royong, Independent Learning Curriculum, Creative, Strengthening the Pancasila Student Profile.*

## Abstrak

*Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, dan (2) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah (1) penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh guru dan kegiatan jum'at bersih membantu menumbuhkan gotong royong pada peserta didik, (2) penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif dilaksanakan sesuai dengan modul ajar P5 pada peserta didik dan sebagai penguatannya melalui kegiatan pameran karya seni peserta didik. Pentingnya gotong royong dan kreatif pada peserta didik karena dimensi tersebut sebagai budaya luhur bangsa yang perlu ditumbuhkan pada peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Gotong Royong, Kurikulum Merdeka Belajar, Kreatif, Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional yang diharapkan mampu membebaskan masyarakat dari hal yang paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan dan keterbelakangan pada hal pendidikan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius menjunjung kebhinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin (Sisdiknas, 2022). Pendidikan sangat diperlukan, karena salah satu aspek penting dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya memberikan bimbingan tentang bagaimana menjadi manusia yang berkualitas dan diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Bimbingan dari kegiatan proses pembelajaran diperoleh dari seorang pendidik dan diterima oleh peserta didik, sehingga adanya transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk mengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K-13. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Swawikanti, 2022). Kurikulum merdeka sebagai bentuk dari pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas dari stres untuk menunjukkan bakat alami yang dimiliki.

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan kompetensi untuk melengkapi fokus dalam setiap pencapaian standar kompetensi lulusan yang terdapat pada masing-masing jenjang satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara (Arum, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjadi sarana yang optimal untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar yang memiliki jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia. Peserta didik diharapkan mampu untuk menjawab tantangan bangsa Indonesia khususnya ditengah menghadapi abad ke-21.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022, Profil Pelajar Pancasila memiliki peran sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk untuk menjadi acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil ini diperlukan untuk menjadi sederhana serta mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan yang dibangun untuk peserta didik melalui budaya sekolah, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Budaya gotong-royong kembali diperkuat dan dijadikan rujukan dan acuan dalam kehidupan berbangsa. Salah satu upaya yang dapat dipikirkan adalah memperkuat institusi sosial lokal yang selama ini masih bertumpu pada nilai-nilai kebersamaan, menjunjung tinggi

moral/etika, kejujuran, saling percaya sebagai pintu masuk menuju penguatan kembali (revitalisasi) budaya gotong royong (Tadjuddin Noer Effendi, 2013).

Kurikulum merdeka terdapat dimensi kreatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk terjun dalam dunia kerja. Kreatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara istimewa dan menghadirkan gagasan mereka kedalam karya-karya inovatif. Ini bisa meningkatkan perasaan kepuasan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari dan mengembangkan bakat mereka melalui inovasi, mereka lebih terlibat dan semangat dalam pembelajaran (Wahyuni, 2023)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi pada tanggal 17 November 2022 yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas 4 ibu Dewi Rate Sholihatul Inayah, S.Pd, M.Pd, di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, sekolah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang dilaksanakan pada peserta didik fase B. Proses pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berjudul “Wirausahawan sampah plastik”. Penerapan dari kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik fase B dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Wirausahawan sampah plastik” berjalan dengan ketentuan, akan tetapi dalam pengimplementasiannya kurang optimal pada peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Fase B Di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto”*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk sebuah kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat sebuah rancangan penelitian, dibuat untuk proses penelitian agar bisa terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian akan menghasilkan pengetahuan baru atau pengetahuan yang lebih mendalam mengenai suatu peristiwa, teori, hukum dan tingkah laku. Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014:4).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui lisan (wawancara) dan data sekunder diperoleh melalui data yang sudah ada misalnya sudah diarsipkan (Moleong, 2014:157). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 2 (dua) sumber yaitu (1) data primer, (2) data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto**

Penerapan gotong royong dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto proses implementasi disesuaikan dengan modul ajar yang sudah disusun oleh wali kelas, program P5 membantu peserta didik dalam meningkatkan sikap gotong royong antar sesama teman, selain itu terdapat program dari sekolah yaitu kegiatan jum`at bersih yang dilaksanakan setiap hari jum`at dengan pasaran tanggal Jawa yaitu pahing. Kegiatan jum`at bersih merupakan kegiatan membersihkan sekolah bersama dalam meningkatkan gotong royong antar peserta didik dan juga guru.

Proses penilaian pada peserta didik oleh guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dilandaskan pada kegiatan P5 yang sudah disusun, akan tetapi guru lebih menilai peserta didik melalui proses dalam melaksanakan pembelajaran bukan menilai peserta didik pada nilai akhir. Jadi guru lebih menekankan penilaian peserta didik selama proses menjalankan kegiatan gotong royong bukan dari nilai kerja akhirnya.

Faktor pendukung dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk peserta didik yang memiliki gotong royong yaitu terdapat 2 faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor dari dalam dan dari luar peserta didik. Faktor dari luar peserta didik yaitu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik berupa penugasan yang dapat meningkatkan gotong royong pada peserta didik, selanjutnya faktor dari dalam yaitu motivasi dalam diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. Faktor tersebut perlu dalam kegiatan gotong royong karena sebagai makhluk sosial manusia perlu saling membantu dan penugasan yang diberikan menuntut agar peserta didik bergotong royong.

Faktor penghambat dalam proses gotong royong pada peserta didik yaitu sikap rasa kurang peduli terhadap teman jika mengalami kesulitan, merupakan penghambat dari kegiatan gotong royong. Peserta didik tersebut tidak ingin membantu karena memiliki anggapan bahwa teman yang mengalami kesulitan akan ada orang lain yang akan membantu.

Strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan gotong royong adalah dengan kegiatan berkelompok untuk meningkatkan rasa gotong royong antar teman, kegiatan jum`at bersih juga akan selalu ditingkatkan kebersamaan agar gotong royong antar teman dan guru dapat terjalin dengan baik.

## **2. Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto**

Penerapan kreatifitas pada peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar yang sudah disusun oleh wali kelas, selain itu kegiatan yang dilaksanakan memang dituntut untuk memancing kreatifitas dari peserta didik. Kegiatan tersebut seperti pengolahan dan daur ulang sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna, pengolahan sampah plastik dilaksanakan untuk meningkatkan kreatifitas dalam diri peserta didik.

Guru dan fasilitator dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kreatif peserta didik berpedoman pada modul ajar yang disusun sesuai dengan kegiatan P5, penilaian dilaksanakan melalui proses peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya bukan pada nilai akhir dari kreatif peserta didik.

Faktor pendukung dari keberhasilan penerapan kreatif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu terdapat faktor dari dalam dan dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor dari dalam yaitu faktor dari diri peserta didik sendiri, seperti motivasi dalam diri untuk terus mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan penugasan yang sudah diberikan oleh guru berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun oleh wali kelas. Selanjutnya faktor dari luar peserta didik yaitu inspirasi dari sekitar peserta didik kemudian mereka dapat memodifikasi maupun mengkolaborasi dari apa yang sudah

mereka jadikan inspirasi menjadi hal yang baru. Faktor tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik agar penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana dengan baik.

Faktor penghambat yang terjadi pada peserta didik dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang menjiplak secara keseluruhan karya orang lain melalui internet maupun YouTube tanpa adanya modifikasi, sehingga kreatifitas peserta didik tidak tumbuh akibat ingin menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa adanya kemauan dalam memodifikasi tiruan yang sudah dilihat di internet terlebih dahulu.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar dapat keluar dari hambatan peserta didik dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan cara membuat peserta didik termotivasi dalam menumbuhkan kreatifitas dalam dirinya melalui kegiatan pameran karya seni yang dihasilkan dari proses pembelajaran peserta didik. Pameran karya seni ini dilaksanakan agar peserta didik tergugah semangat dalam meningkatkan kreatifitas melalui pengolahan dan daur ulang sampah plastik yang menciptakan nilai guna, sampah plastik yang dianggap sebagai barang yang tidak berguna dengan menumbuhkan kreatifitas peserta didik dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna dan dipamerkan dalam kegiatan pameran hasil kerja peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto**

Gotong-royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Gotong royong merupakan perilaku yang sering dilakukan manusia dalam mencapai tujuan yang mufakat dan sudah disepakati. Pendidikan karakter melalui sikap gotong royong yang diterapkan di sekolah. Salah satunya melalui kegiatan jumat bersih yang dilakukan di sekolah setiap jumat. Kegiatan ini bertujuan membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan dan penanaman sikap gotong royong sebagai bentuk penanaman karakter yang pluralis di lingkungan sekolah (Yudhawardhana, 2017).

Penilaian pada peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru atau pengajar agar siswa tidak putus asa (Mahira, 2017)

Melalui gotong royong pembentukan karakter akan tercipta dengan baik. Proses pembentukan karakter di sekolah melalui kegiatan Jumat bersih dapat terwujud dengan baik. Secara internal, kepribadian anak terbentuk secara individu maupun kelompok. Pembentukan karakter dalam kegiatan Jumat bersih merupakan pembentukan karakter secara sosial. Gotong-royong merupakan kegiatan yang mengacu pada sikap sosial secara individu maupun kelompok. Individu merupakan hal unsur penting yang terdiri jasmani dan rohani. Proses pembentukannya sendiri merupakan proses awal dalam aspek sosial. (Yudhawardhana, 2017).

Sistem sosial yang dibangun melalui kelompok, dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak secara individu maupun kelompok. Melalui sistem kelompok, perilaku yang mengarah pada perkembangan sosial tercipta secara otomatis. Misalnya melalui Jumat bersih akan muncul sikap sosial pada siswa berdasarkan aturan yang telah ada. Perilaku individualis dan apatis akan berkurang ketika melakukan kegiatan yang mengarah pada kerjasama. (Yudhawardhana, 2017).

Adanya strategi pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dapat menjadikan strategi pembelajaran sebagai

pedoman ketika merancang proses dan sistematis. strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran menjadi hal penting bagi setiap guru. guru diharapkan memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran (Budiana, I. 2022)

## **2. Implementasi kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi kreatif di fase B SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensilulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Yunita, 2023). Proses pembelajaran tentu punya sebuah kreativitas yang sangat penting, ketika seorang mendapatkan kreativitasnya mereka cenderung akan menjadi percaya diri, berani mengambil resiko, mandiri, selalu ingin tahu, antusias dan spontan.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari ketercapaian nilai yang tinggi yang diperoleh peserta didik, tetapi pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan lain seperti kemampuan bekerja sama antar peserta didik, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan lain sebagainya. Peserta didik yang mempunyai kreatifitas tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai kreatifitas rendah (Sulistiyono, 2017).

Keaktifan belajar peserta didik dapat terjadi apabila adanya faktor - faktor yang mendukung di dalamnya. Faktor - faktor belajar meliputi peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Peserta didik yang aktif dapat terbentuk apabila guru memperbaiki keterlibatan peserta didik melalui peningkatan persepsi peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat melibatkan seluruh peserta didik. Pemilihan gaya belajar juga harus jelas dan tepat sehingga dapat memacu minat peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Wibowo, 2016).

Penerapan proses pembelajaran pada peserta didik tidak luput juga dari faktor penghambat yang menjadi penghambat dalam pencapaian hal tersebut. Faktor penghambat meliputi faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tidak mendukung). Serta kurangnya sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di lingkungan sekolah (Yunita, 2023)

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk peserta didik. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap peserta didik sehingga menjadi kritis inovatif kreatif dan solutif dalam memecahkan masalah (Budiana, I. 2022)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun oleh wali kelas melalui kegiatan P5. Penerapan kegiatan gotong royong diterapkan pada kegiatan jum`at bersih yang dilaksanakan pada pasaran

tanggal Jawa yaitu pahing. Penilaian pada peserta didik dilaksanakan dengan penilaian proses peserta didik selama pelaksanaan gotong royong. Faktor pendukung dalam gotong royong terdapat faktor dari dalam berupa motivasi dalam diri peserta didik, pada faktor dari luar berupa penugasan yang diberikan kepada peserta didik.

2. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui dimensi kreatif dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang sudah disusun oleh wali kelas, kreatif peserta didik ditumbuhkan melalui kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna. Penilaian pada peserta didik dilaksanakan melalui nilai proses bukan pada nilai akhir kreatifitas pada peserta didik. Faktor pendukung dalam kegiatan kreatif terdapat dari dalam peserta didik berupa motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor dari luar berupa inspirasi dari internet yang dilihat oleh peserta didik.

## **SARAN**

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Untuk kepala sekolah agar dapat memberikan motivasi kepada guru untuk menyusun pembelajaran inovatif mengenai gotong royong dan kreatif pada peserta didik
  - b. Untuk kepala sekolah agar dapat membantu memantau dan memberikan saran dan masukan kepada peserta didik saat melaksanakan kegiatan gotong royong dan kreatif
2. Untuk Guru
  - a. Untuk guru agar dapat memberikan pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan gotong royong dan kreatif pada peserta didik
  - b. Untuk guru agar dapat memperhatikan peserta didik dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada gotong royong dan kreatif peserta didik serta memberikan motivasi belajar
3. Untuk Peserta Didik
  - a. Untuk peserta didik agar lebih termotivasi untuk menerapkan gotong royong dan kreatif sebagai bentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - b. Untuk peserta didik agar lebih fokus dan memahami materi yang diberikan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam penerapan gotong royong dan kreatif
4. Untuk Program Studi
  - a. Untuk program studi agar dapat memberikan materi perkuliahan pada mahasiswa mengenai Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan pada sekolah yang akan diajar oleh mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan
  - b. Memberikan motivasi kepada mahasiswa agar termotivasi dalam mempelajari Kurikulum Merdeka

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, R. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Defenisi, Manfaat, hingga 6 Elemen di Dalamnya*, (Online), ([https://www.gramedia.com/literasi/profil-pelajar-pancasila/#Apa Itu Profil Pelajar Pancasila](https://www.gramedia.com/literasi/profil-pelajar-pancasila/#Apa%20Itu%20Profil%20Pelajar%20Pancasila)), diakses 26 Oktober 2022
- Budiana, I. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Malang, Indonesia : CV. Literasi Nusantara Abadi  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xvVcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=strategi+pembelajaran&ots=aOb2fcABAK&sig=NnQdux62W4gumFdg3NJSkDnz9TU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=strategi%20pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xvVcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=strategi+pembelajaran&ots=aOb2fcABAK&sig=NnQdux62W4gumFdg3NJSkDnz9TU&redir_esc=y#v=onepage&q=strategi%20pembelajaran&f=false)
- Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

- REPUBLIK INDONESIA 2022, (Online), (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>), diakses 26 Oktober 2022
- Mahira, (2017). EVALUASI BELAJAR PESERTA DIDIK , 1 (2). (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>)
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyono, 2017, Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading-Mind Mapping (SR-MM), Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 9, Hal 1226–1230.
- Swawikanti, K. (2022). *Kupas Tuntas Kurikulum Merdeka, Begini Konsep & Implementasinya*, (Online), (<https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>), diakses 26 Oktober 2022
- Tadjuddin Noer Effendi. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 1(1), 1–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3670/2622>
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>), diunduh 28 Oktober 2022
- Wahyuni, T. (2023). Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, 4 (1). 79-86. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/6652/2250>
- Wibowo, (2016). “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari,” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 1, no. 2, pp. 128 – 139, 2016, [Online]. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621>)
- Yudhawardhana, (2017) KEGIATAN JUMAT BERSIH DI LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI BENTUK SIKAP GOTONG-ROYONG DALAM MEMBENTUK KARAKATER SISWA <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1675/1893>
- Yunita. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal of Educational Management, 4 (1) : 16-25. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122/533>